

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pasar merupakan salah satu bagian dari kehidupan sosial masyarakat yang didalamnya terjadi proses pemenuhan kebutuhan antara penjual dan pembeli. Pasar sebagai pusat perbelanjaan bagi masyarakat yang menjadi salah satu sumber penghasilan bagi keluarga sehingga memberikan peranan penting dalam percepatan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Pasar menjadi salah satu upaya atau penggerak perekonomian masyarakat Indonesia. Selain itu fenomena pasar juga tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan di era digital seperti saat ini. Pasar menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melaksanakan transaksi, sarana interaksi sosial, budaya masyarakat, dan pengembangan ekonomi masyarakat¹ Disisi lain pengertian pasar menurut said Sa'ad Marthon bahwa pasar adalah sebuah mekanisme yang dapat mempertemukan pihak penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi atas barang dan jasa, baik dalam bentuk produksi maupun penentuan harga.² Seperti contoh Pasar yang terdapat banyak kios dan didalamnya terjadi proses penjualan.

Menurut klasifikasinya pasar diklasifikasikan menjadi dua yakni, pasar tradisional dan pasar modern. Kita ketahui bahwa pasar modern ialah tempat yang dibangun oleh pemerintah, koperasi, atau swadaya pemerintah, swasta, atau

¹ Permen, No. 42 Tahun 2007 <https://peraturan.bpk.go.id>

² Istijabatul Aliyah, 2014, *Penguatan Sinergi Antara Pasar Tradisional dan Pasar Modern Dalam Rangka Mewujudkan Pemerataan Pembangunan Ekonomi Kerakyatan*, Jurnal Arsitektur Universitas Bandar Lampung, No.4 Vol.2, Juni 2014, diakses pada 15 September 2022 pukul 14.28 <https://core.ac.uk/download/pdf/298597754.pdf>

koperasi seperti Mall, Hypermasrt yang mengutamakan kenyamanan berbelanja dengan harga yang tidak bisa ditawar dan kepemilikan pada satu orang dengan modal yang besar. Tidak bisa dipungkiri bahwasanya pasar menjadi salah satu tempat terjadinya berbagai aktivitas sosial, proses sosial dan interaksi sosial masyarakat. Kita juga mengerti bahwa berbagai aktivitas sosial di pasar itu meliputi proses jual beli, tawar menawar, pembayaran karcis yang dilakukan oleh pengelola pasar dan lain sebagainya ini merupakan aktivitas sosial masyarakat.

Aktivitas Pasar sosial pasar ialah Pasar tidak hanya tempat sebagai proses jual beli saja namun, terdapat budaya pasar yang menjadi nilai sosial dan norma antara pedagang dengan pengelola pasar sendiri. Sedangkan interaksi sosial bisa didefinisikan sebagai sebuah bentuk hubungan sosial antara manusia dimana didalamnya terjadi proses pengenalan dan komunikasi atau perbincangan.²⁰ Interaksi dipasar terjadi ketika penjual dan pembeli melakukan sebuah bentuk transaksi, dimana pembeli merasa puas dengan pelayanan penjual sehingga terjadi hubungan yang lebih akrab melalui proses jual beli tersebut. Interaksi sosial timbul karena sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa hidup sendiri, pasti membutuhkan orang lain untuk melengkapi kebutuhannya.

Pemerintah telah mengeluarkan sebuah kebijakan untuk meningkatkan nilai ekonomi, budaya, fisik, sebuah kawasan melalui pembangunan yang mampu mengaktifkan atau menghidupkan sebuah sarana

²⁰ Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar “*Interaksi Sosial Sebagai Faktor Utama dalam Kehidupan Sosial*”, Rajawali Pers Jakarta 2017

untuk menunjang ekonomi masyarakat kebijakan ini disebut revitalisasi²¹.

Dapat dipahami bahwasanya, revitalisasi merupakan serangkaian upaya untuk menata atau intervensi sebuah kawasan yang mengalami penurunan sosial ekonomi, karena penurunan kondisi fisik guna mengembalikan vitalitas kawasan yang telah menurun atau meningkatkan vitalitas kawasan yang memiliki potensi dan strategis guna memaksimalkan produktivitas ekonomi, sosial, dan budaya. Kota Gede Yogyakarta merupakan salah satu kota yang pernah mengalami revitalisasi kawasan pada kurun waktu 2006- 2007. Dimana sebuah masalah muncul atas kekhawatiran akan hilangnya potensi budaya akibat perkembangan Kota Yogyakarta. Sehingga dilakukan revitalisasi meliputi konservasi seni kerajinan yang mengekspresikan gaya hasil perajin ditengah maraknya pengaruh desain baru seiring perkembangan globalisasi. Manfaat setelah adanya revitalisasi kawasan ini ialah adanya pemeliharaan dan terjaganya peninggalan yang didalamnya mengandung nilai budaya disekitar kawasan Kota Gede, serta peningkatan ekonomi karena kunjungan wisata di Kota Gede.⁵ Jadi revitalisasi dilaksanakan karena ada masalah tertentu dari sebuah kawasan yang mengharuskan adanya pemecahan agar kehidupan sosial teratur dan berkelanjutan. Meningkatkan vitalitas kawasan yang memiliki potensi dan strategis guna memaksimalkan produktivitas ekonomi, sosial, dan budaya.

²¹ https://eprints.ums.ac.id/63897/4/SKPA_BAB%202.pdf, diakses pada, 15 Januari 2023 pukul: 15.17

⁵Rahmatika Putri Hannundiya, REVITALISASI PASAR KOTAGEDE Optimalisasi Kebutuhan Ruang Pasar dan Pengembangan Fungsi Pasar yang Rekreatif dengan Metode Urban Infill, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta 2016

Kota Gede Yogyakarta merupakan salah satu kota yang pernah mengalami revitalisasi kawasan pada kurun waktu 2006- 2007. Dimana sebuah masalah muncul atas kekhawatiran akan hilangnya potensi budaya akibat perkembangan Kota Yogyakarta. Sehingga dilakukan revitalisasi meliputi konservasi seni kerajinan yang mengekspresikan gaya hasil perajin ditengah maraknya pengaruh desain baru seiring perkembangan globalisasi. Manfaat setelah adanya revitalisasi kawasan ini ialah adanya pemeliharaan dan terjaganya peninggalan yang didalamnya mengandung nilai budaya disekitar kawasan Kota Gede, serta peningkatan ekonomi karena kunjungan wisata di Kota Gede.⁶ Jadi revitalisasi dilaksanakan karena ada masalah tertentu dari sebuah kawasan yang mengharuskan adanya pemecahan agar kehidupan sosial teratur dan berkelanjutan.

Selain itu, kebijakan revitalisasi Pasar terealisasi melalui Disperindag atau Dinas Perindustrian dan Perdagangan karena bidang ini merupakan bidang urusan perdagangan ⁷. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar pasar tradisional tetap berdaya ditengah kemajuan pasar modern atau penjualan online.

Beberapa kebijakan tersebut terkait sebuah instrumen atau kegiatan perekonomian yang ada di Pasar. Salah satu bentuk revitalisasi ialah pembangunan sarana distribusi perdagangan rakyat. Peneliti telah membaca beberapa penelitian terdahulu terkait revitalisasi pasar. Salah satunya ialah Konflik yang terjadi dalam kebijakan revitalisasi dan relokasi Pasar Dinoyo Kota Malang.

⁶ Direktur Jendral Cipta Karya, Laporan Akhir Penataan dan Revitalisasi Kawasan "Situasi dan Kondisi Cipta Karya", Departemen Pekerjaan Umum, Jakarta : 2009) hal 12

Konflik disebabkan karena revitalisasi dilaksanakan tanpa mengkomunikasikan dengan aktor pasar yakni kepada Pedagang di Pasar Dinoyo.⁷ Konflik muncul ketika pasar yang telah direvitalisasi lokasinya berada dibelakang pasar modern dengan pembelian kios sangat mahal. Sehingga kebijakan revitalisasi di Pasar Dinoyo Kota Malang ini dianggap merugikan pedagang kecil.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Istiqomah dengan judul penelitian “Dampak Relokasi Pemukiman Terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Rumah Susun Jatinegara”.⁸ Relokasi pemukiman Kampung Pulo akibat dari kebijakan normalisasi daerah aliran sungai Ciliwung yang memberikan berbagai dampak bagi masyarakat yang terelokasi salah satunya ialah berkurangnya sumber penghasilan masyarakat, namun pengeluaran seperti listrik, air, sewa tetap sehingga kehidupan semakin sulit. Selain memberikan dampak di bidang ekonomi, juga menimbulkan dampak diberbagai bidang seperti perubahan sosial masyarakat akibat kebijakan relokasi pasar.

Kebijakan revitalisasi memang bertujuan untuk memvitalkan kembali sebuah kawasan, tempat guna meningkatkan nilai ekonomi sosial budaya dan fiisk kawasan. Akan tetapi ternyata revitalisasi yang telah dilaksanakan membawa dampak baik dan buruk. Dampak positif dari adanya revitalisasi ini ialah meningkatnya kegiatan ekonomi lokal formal maupun informal, meningkatnya kualitas pelayanan buat usaha seperti jalan, sanitasi, penataan kios, kenyamanan, pembuangan sampah dan lain sebagainya

⁷ Alamsyah, Moch Syahrul, Jurnal :”Dinamika Konflik Revitalisasi dan Relokasi Pedagang Pasar Tradisional Dinoyo Kota Malang” Universitas Brawijaya, 2017

⁸ Nurul Istiqomah, Skripsi : “Dampak elokasi Pemukiman Terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Rumah Susun Jatinegara Barat” Universitas Islam Negeri

Namun, tidak menutup kemungkinan ada dampak negatif yang ditimbulkan seperti, konflik sosial. Konflik sosial menurut Lewis Coser yaitu konflik merupakan bagian dari masyarakat bahkan konflik salah satu sisi kehidupan sosial yang mendasar serta konflik lebih juga merupakan konsensus.⁹ Sedangkan Ralf Dahrendorf memandang konflik merupakan suatu bentuk adanya kepemilikan atas kekuasaan dan otoritas yang memunculkan kelompok yang berkuasa dan kelompok yang dikuasai. Islam memandang konflik merupakan sebuah tindakan yang jauh dari nilai-nilai dan sikap umat Islam yang tidak sesuai dengan nilai syaria. Kita sebagai umat muslim seharusnya saling membantu satu sama lain. Dari beberapa penelitian terdahulu hanya menjelaskan terkait dampak dan konflik dari adanya kebijakan revitalisasi pasar maupun relokasi pemukiman. Dampak tersebut menimbulkan ke arah yang positif dan negatif. Konflik yang terjadi dikarenakan kurang kurangnya komunikasi dan musyawarah antara pihak yang memiliki kewenangan untuk merealisasikan kebijakan revitalisasi dengan masyarakat setempat

Pasar Warujayeng merupakan salah satu pasar yang berada di Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk yang juga mengalami revitalisasi Pasar. Jenis pasar ini tergolong kedalam pasar tradisional yang menjual berbagai kebutuhan sandang, pangan, maupun papan seperti ruko pakaian, sembako, penjual daging ayam, sapi, ikan, ruko sayur dan buah. Lokasi strategis Pasar Warujayeng memudahkan pembeli ataupun konsumen mudah untuk berbelanja karena lokasinya dekat dengan Kecamatan serta lembaga pendidikan.

⁹ <http://dugilib.uinsby.ac.id/4281/6/Bab%202.pdf>

Setelah terealisasinya kebijakan revitalisasi pasar menimbulkan berbagai dampak dari segi ekonomi maupun sosial serta memunculkan reaksi yakni konflik. Dari latar belakang tersebut penulis akan meneliti mengenai dinamika atau kondisi pasar sebelum dan sudah revitalisasi, serta dampak dan proses konflik yang setelah revitalisasi pasar. Pada akhirnya peneliti mengambil judul **Dampak Kebijakan Revitalisasi Pasar (Studi Dinamika Konflik Pasar Warujayeng Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk).**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka penelitian ini terdiri dari dua fokus penelitian, sebagai berikut :

1. Bagaimana dinamika konflik sosial pada kebijakan revitalisasi pasar Warujayeng Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk?
2. Bagaimana proses konflik pada kebijakan revitalisasi Pasar Warujaeng Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui fokus permasalahan yang akan diteliti, diantaranya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana konflik yang ada sebelum dan sesudah terealisasinya kebijakan revitalisasi Pasar Warujayeng.
2. Mengetahui bentuk dan proses konflik di Pasar Warujayeng akibat revitalisasi Pasar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dan pengembangan pada penelitian dimasa yang akan datang serta menjadi salah satu referensi tambahan untuk seluruh masyarakat khususnya Mahasiswa Sosiologi Agama yang akan melakukan penelitian yang hampir sama.

2. Secara praktis adalah :

a. Bagi peneliti dapat menambah keilmuan dan pengalaman secara langsung serta ingin melihat fenomena di masyarakat terutama mengenai dinamika konflik pada revitalisasi pasar.

b. Bagi masyarakat dapat menjadi salah satu bentuk pembelajaran bahwa revitalisasi pasar tidak hanya membawa dampak positif namun, ada beberapa dampak negatif atau reaksi dari kebijakan ini serta mendapatkan beberapa gejala konflik dari pengelola pasar dengan para pedagang pasar.

E. Telaah Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh Martinus Legowo, FX Sri Sadewo, M.jacy dalam jurnal yang berjudul “Pedagang dan revitalisasi Pasar Tradisional di Surabaya Studi Kasus Pada Pasar Wonokromo dan Pasar Tambah Rejo Surabaya”. Penelitian ini menjelaskan mengenai dampak yang dirasakan pedagang akibat transformasi pasar tradisional Wonokromo dan Pasar Tambah Rejo surabaya menjadi pasar modern⁷. Teknik pengumpulan data yakni,

⁷ Martinus Legowo dkk, *Pedagang dan revitalisasi Pasar Tradisional di Surabaya Studi Kasus Pada Pasar Wonokromo dan Pasar Tambah Rejo Surabaya*, Universitas Islam Negeri Sunan Yogyakarta, 2021

observasi, wawancara, data sekunder. Peneliti memetakan akibat atau dampak dari transformasi tersebut meliputi, akses politik yang lemah, kesulitan modal, dan rentan stres.

Persamaan penelitian dulu dan yang akan diteliti yakni sama-sama mengangkat mengenai akibat dari revitalisasi pasar tradisional. Sedangkan perbedaannya yakni, fokus pada penelitian terdahulu itu lebih menjabarkan akibat atau dampak dibidang ekonomi dan psikologi pedagang di Pasar Wonokromo dan Pasar Tambah Rejo. Sedangkan fokus penelitian sekarang yakni lebih ke konflik yang terjadi setelah terealisasinya kebijakan revitalisasi pasar tradisional.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Moch.Irfan Fanani, Departemen Sosiologi, FISIP, Universitas Airlangga Surabaya dalam jurnal yang berjudul “Perlawanan Pedagang Pasar Tradisional Terhadap Revitalisasi Pasar(Studi Deskriptif Pasar Babat, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur)”. Penelitian ini menjelaskan sikap para pedagang tradisional pasar Babat yang menolak kebijakan revitalisasi dari Pemkot Lamongan.⁸ Karena dirasa revitalisasi tersebut sangat merugikan pedagang sebab, mereka harus menempati ruko baru dengan harga yang menurut mereka sangat mahal. Akhirnya mereka tetap berjualan di area luar pasar yang mana mengganggu arus lalu lintas dan masyarakat setempat.⁹

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yakni membahas mengenai kebijakan revitalisasi pasar tradisional bagi pedagang. Perbedaannya

⁸ Moch.Irfan Fanani, *Perlawanan Pedagang Tradisional Terhadap Revitalisasi Pasar (studi Deskriptif Pasar Babat)*, Departemen Sosiologi, FISIP, Universitas Airlangga Surabaya 2021

penelitian terdahulu lebih fokus ke aspirasi pedagang pasar tradisional babat yang menolak adanya revitalisasi dan memilih tetap berdagang di luar area pasar. Hal ini sangat berbeda dengan penelitian kali ini, yang kan meneliti mengenai konflik sosial akibat revitalisasi pasar

3. Penelitian yang dilakukan oleh Risky Wahyudi, e-Journal Sosiatri-Sosiologi, Vol 7, No.4,2019 dengan judul “DAMPAK PERPINDAHAN AN LOKASI PASAR TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL PEDAGANG PASAR OLAH BEBAYA KECAMATAN MELAK KABUPATEN KUTAI BARAT”. Penelitian ini menjelaskan dampak adanya revitalisasi atau perpindahan pasar Olah Bebaya Malak ke lokasi baru yang kurang strategis.⁹ Sehingga membawa dampak terhadap penurunan penghasilan para pedagang.

Persamaan peneliian dahulu dengan sekarang yakni sama sama mengangkat tema revitalisasi pasar, serta pendekatan yang digunakan yakni pendekatn kualitatif. Namun adapun perbedaannya yakni, penelitian terdahulu, menjabarkan mengenai dampak dari segi ekonomi pedagang dari adanya perpindahan pasar Bebaya Malak ke lokasi baru yang dirasa kurang strategis. Sedangkan pada penelitian sekarang ini lebih ke konflik sosial. Jadi meliputi dinamika konflik terhadap kebijakan revitalisasi.

4.Penelitian yang dilakukan oleh Luky Darwis Dwi Nugroho, Skripsi, 2012 dengan judul “Konflik Sosial di Sentra Keramik Dinoyo (Studi Kasus Mengenai Konflik antara Pemilik Gerai Keramik dengan Paguyuban Keramik Dinoyo di

⁹ Risky Wahyudi, *Dampak Perpindahan Lokasi Pasar Terhadap Perubahan Sosial Pedagang Pasar Olh Bebaya Kecamatan Mlak Kabupaten Kutai Barat*, e-Journal Sosiatri-Sosiologi, Vol 7, No.4,2019

JL.MT.Haryono Malang).¹⁰ Penelitian ini menjelaskan mengenai proses konflik antara pemilik gerai keramik dengan paguyuban keramik Dinoyo Malang. Dimana konflik terjadi akibat persaingan harga dan kecemburuan sosial. Selain itu konflik juga disebabkan oleh kebijakan yang menyimpang yang sering dilakukan oleh pihak paguyuban Dinoyo. penelitian yang membahas mengenai dinamika konflik pada revitalisasi

Dari hasil pengamatan dan pemahaman peneliti terhadap penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yakni sama sama mengkaji atau mengambil fokus mengenai revitalisasi pasar, menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yakni, penelitian terdahulu lebih menjelaskan terkait dampak revitalisasi pasar bagi semua kalangan termasuk masyarakat sekitar, penjual, pembeli, dan pengelola pasar. Sedangkan pada penelitian ini tidak hanya meneliti terkait dampak dari adanya revitalisasi pasar bagi masyarakat, penjual pembeli, pengelola pasar namun juga menjelaskan terkait konflik yang muncul dari adanya kebijakan dampak pasca revitalisasi pasar. Bagaimana kebijakan revitalisasi pasarsebelum dan sesudah terlaksana, serta konflik konflik yang timbul antara penjual di pasardengan pengelola pasar, serta konflik yang timbul dari persaingan antar penjual. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang berlokasi di Pasar Warujayeng Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk.

¹⁰ Luky Darwis Dwi Nugroho. Skripsi Konflik Sosial di Sentra Keramik Dinoyo (Studi Dinamika Kasus mengenai Konflik antara Pemilik Geri Keramik dengan Paguyuban Keramik Dinoyo di Jl. MT.Haryono Malang, 2019